

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE

A. Deskripsi Teori

1. Fungsi Perpustakaan

Secara umum tugas pokok perpustakaan, yaitu menyimpan, mengembangkan, melestarikan, mendayagunakan, mengelola serta melayani informasi kepada masyarakat umum. Fungsi perpustakaan terdiri dari 5 fungsi, yaitu fungsi penyimpanan, fungsi penelitian, fungsi informatif, fungsi edukatif dan fungsi kultural (Basuki 2013) :

a. Fungsi Penyimpanan

Perpustakaan bertugas sebagai tempat penyimpanan koleksi atau informasi yang diterimanya atau hasil dari karya-karya anak bangsa, namun tidak semua koleksi bisa di jangkau oleh perpustakaan.

b. Fungsi Penelitian

Perpustakaan sebagai fungsi penelitian, yaitu yang dimana perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi untuk menjadi sebuah referensi dalam melakukan kegiatan penelitian. Maka dengan adanya fungsi penelitian ini perpustakaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Fungsi Informasi

Perpustakaan sebagai fungsi informatif, yaitu menyediakan berbagai jenis informasi yang dibutuhkan pemustaka, seperti buku-

buku referensi dan bacaan ilmiah. Perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi berupa pengetahuan umum, tetapi perpustakaan harus mampu menyediakan informasi untuk lingkungan sekitarnya.

d. Fungsi Edukatif

Perpustakaan tidak hanya bermanfaat untuk para pelajar atau mahasiswa, tetapi juga perpustakaan bermanfaat bagi masyarakat luas, karena perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat. Perpustakaan sebagai fungsi edukatif harus menyediakan beragam jenis koleksi seperti karya cetak dan karya rekam untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

e. Fungsi Kultural

Perpustakaan sebagai fungsi kultural, yaitu perpustakaan yang menyimpan koleksi tercetak ataupun elektronik. Perpustakaan sebagai tempat penyimpanan dari berbagai hasil karya budaya bangsa, mengembangkan sebuah nilai dan apresiasi budaya yang dimiliki masyarakat dengan cara penyediaan bahan bacaan.

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu untuk mengelola bahan-bahan pustaka yang tercetak ataupun terekam, diatur secara sistematis menurut aturan yang sudah tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh seluruh pemustaka (Bafadal, 2015). Pada penelitian ini peneliti

membahas mengenai perpustakaan umum. Perpustakaan Umum ialah sebuah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana untuk menjadi media pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan suku, umur, agama, ras, jenis kelamin, serta status sosial ekonomi (Perpustakaan Nasional RI, 2019). Definisi lain tentang perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh instansi tertentu yang bertujuan sebagai penyediaan informasi dan untuk melayani masyarakat umum, mulai anak-anak sampai orang dewasa tanpa membedakan-bedakan status sosialnya (Hartono, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang di selenggarakan oleh lembaga tertentu, untuk menambah ilmu pengetahuan sepanjang hayat tanpa membeda-bedakan status sosial penggunanya dan perpustakaan tersebut harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Kelompok Perpustakaan Umum

Di Indonesia yang termasuk ke dalam kelompok perpustakaan umum, yaitu sebagai berikut ini (Basuki, 2013) :

- a. Perpustakaan umum kota merupakan perpustakaan umum yang dikelola oleh kota dan memiliki fungsi sebagai pusat belajar, jasa referensi, sumber informasi, acuan untuk penelitian, dan referensi bagi seluruh masyarakat.

- b. Perpustakaan umum kabupaten merupakan perpustakaan umum yang dikelola oleh kabupaten dan perpustakaan ini memiliki fungsi sama dengan fungsi perpustakaan umum kota.
- c. Perpustakaan umum kecamatan merupakan perpustakaan umum yang terdapat di kecamatan dan diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan, untuk melayani masyarakat.
- d. Perpustakaan umum desa atau lazim disebut perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah desa. Berfungsi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakatnya tanpa membedakan status sosial ekonomi.
- e. Perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan media khusus karena faktor usia, misalnya perpustakaan untuk tunanetra.
- f. Perpustakaan keliling, yaitu bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan. Perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum, biasanya perpustakaan keliling mendatangi sekolah-sekolah yang dimana terletak di desa terpencil.
- g. Perpustakaan komunitas (*community library*) merupakan perpustakaan yang didirikan oleh komunitas atau lembaga masyarakat untuk melayani komunitas tertentu dengan menyediakan materi perpustakaan umum. Salah satu bentuk

perpustakaan komunitas di Indonesia dikenal dengan nama Taman Baca Masyarakat (TBM).

4. Masyarakat Informasi

a. Definisi Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kesatuan kelompok orang yang menempati tempat tertentu, baik formal maupun nonformal. Perkembangan zaman semakin membawa perubahan dan kelompok masyarakat juga terus berkembang dan semakin beragam, namun kehidupan kelompok masyarakat tersebut juga bisa pasang surut (Basuki, 2013).

b. Definisi Informasi

Informasi adalah sebuah data yang telah diproses untuk memberikan hasil yang berguna bagi seseorang. Pada umumnya informasi dapat ditemukan dimana-mana, seperti di rumah, sekolah, buku-buku, lembaga suatu organisasi, surat kabar, majalah, perpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Informasi merupakan sekumpulan data atau fakta, informasi diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerimannya (Anggraeni dan Irviani, 2017).

c. Masyarakat Informasi

Masyarakat informasi merupakan suatu masyarakat yang kualitas hidupnya berdampak untuk perubahan sosial dan pembangunan ekonomi tergantung pada peningkatan dan

perubahan sebuah informasi. Standar hidup, pola kerja, sistem pendidikan dan pemasaran barang-barang sangat berpengaruh dalam pengumpulan informasi. Informasi yang merupakan hasil dari pengolahan data dan fakta menjadi keuntungan, informasi yang lengkap, nyata, valid, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat bernilai tinggi jika dimanfaatkan untuk menghasilkan analisis yang dapat dipakai sebagai sumber untuk mengambil keputusan dan kebijakan. Teknologi sebagai sarana penyebaran informasi mempengaruhi kondisi masyarakat. Masyarakat yang kemajuan teknologinya pesat, perubahan dan perkembangan informasinya juga akan cepat dan mudah. Pada era saat ini, informasi bukan hanya menjadi sebuah kebutuhan semata-mata, melainkan sudah menjadi komoditas yang menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai dan harganya. Teknologi sebagai sarana komunikasi dan sebagai penyebaran informasi menjadi tempat perpindahan informasi menjadi mudah dan cepat, selain itu transformasi arus informasi dapat membawa dampak positif dan negatif, terutama bagi negara yang berkembang karena adanya perbedaan dari segi status sosial ekonomi, budaya, politik dan sebagainya (Suwarno, 2017).

d. Keberadaan dan Peran Perpustakaan dalam Masyarakat Informasi

Keberadaan masyarakat dalam era globalisasi saat ini sangat penting, karena dengan teknologi komunikasi yang

canggih, informasi telah membawa perubahan pada dunia. Kemudahan dalam mengakses informasi menghilangkan jarak dan mempersingkat waktu seseorang. Masyarakat informasi menghadapi masyarakat pada tantangan-tantangan baru. Dampak dari teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi sebuah definisi sementara yang kuat, definisi ini menstransformasikan aktivitas ekonomi dan sosial.

Perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber informasi, perpustakaan menghimpun, mengelola, menyimpan, melestarikan, menyajikan dan memberdayakan informasi. Supaya informasi yang dikelola dapat bermanfaat bagi masyarakat, informasi tersebut harus nyata, tepat dan cepat. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang dimana dalam kehidupan sehari-harinya memiliki intensitas yang rutin, teratur menggunakan informasi.

Perpustakaan bergantung pada lembaga penaungnya sebagai sumber dana dalam melakukan pengembangan perpustakaan dari semua komponen. Manfaat yang dapat diberikan kepada lembaga penaung, yaitu meningkatnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia dalam lingkungan lembaga penaung yang pada ujungnya akan meningkatkan citra lembaga dan jajaran pimpunannya. Perpustakaan menempatkan posisinya sebagai mediator peningkatan tersebut, sedangkan pustakawan

sebagai pengaju proposal secara jelas menunjukkan benang merah antara berkembangnya perpustakaan dan terpenuhinya kebutuhan informasi masyarakat (Suwarno, 2017).

e. Perkembangan Masyarakat Informasi

Teori tentang masyarakat informasi mulai berkembang di Amerika Serikat sejak tahun 1962 dengan terbitnya buku yang membahas tentang *knowledge* dan *industry*. Buku tersebut berjudul “The Production and Distribution of Knowledge in The United States” yang ditulis oleh Fritz Machlup (Christiani, 2018). *Knowledge* merupakan pengetahuan, yang berarti pustakawan harus memiliki pengetahuan yang luas dalam mengelola dan mengembangkan sebuah perpustakaan.

Perkembangan teknologi komunikasi terutama internet, membawa keterbukaan baru dalam menambah pengetahuan. Informasi yang dulu dikontrol oleh kehadiran perpustakaan, kini telah tergantikan oleh mesin pencari data, yaitu internet. Perkembangan sebuah perpustakaan di tengah-tengah masyarakat merupakan parameter berkembangnya sebuah masyarakat informasi, yaitu masyarakat yang di dalam kehidupan memerlukan ketersediaan akses dan kemudahan informasi. Informasi seharusnya dapat diperoleh di perpustakaan dengan cepat dan mudah, apabila perpustakaan sudah berfungsi dengan baik dan dikelola secara profesional dan proposional, maka informasi tersebut dapat

terpenuhi dengan baik pula. Perpustakaan sangat penting karena mempunyai tugas, fungsi dan peran yang strategis, dapat melayani pemakai dengan baik dan menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan bertujuan sebagai acuan untuk penyusunan tugas akhir ini. Dalam kajian teori dan metode ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian Maghdalena Febriani (2015), yang berjudul *“Hubungan Studi Tentang Fungsi Perpustakaan dan Peningkatan Proses Pembelajaran Siswa di SMAN 1 Banyuasin I, Kabupaten Bayuasin”*. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi perpustakaan dan juga bertujuan untuk mengetahui hasil dari hubungan antara fungsi perpustakaan. Simpulan hasil dari penelitian ini, yaitu masih banyak ditemukan sekolah yang kurang memperhatikan pentingnya fungsi perpustakaan.
2. Penelitian Yorika Indah Pratiwi Nababan (2019), yang berjudul *“Reposisi Fungsi Perpustakaan sebagai Media Akses Informasi (Studi Kasus Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi)*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi perpustakaan,

mengetahui upaya serta kendala yang dapat dilakukan untuk mereposisi fungsi perpustakaan sebagai media akses informasi.

3. Penelitian Lydia Christiani (2018), yang berjudul “*Peran Perpustakaan dalam Mewujudkan Budaya Informasi Masyarakat*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini, yaitu membahas tentang bentuk masyarakat yang dikenal dengan sebutan masyarakat informasi, serta rencana masyarakat untuk melakukan kegiatan pengelolaan informasi sebagai kegiatan pokok yang dilakukan sebagai indikasi diri dalam kehidupan.

C. Gambaran Objek

1. Informasi Umum

Perpustakaan Rosella Genematrik yang beralamat di Jl. Selat Sumba Kel. Siantan Tengah, Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78244. Perpustakaan beroperasi pada hari Senin-Jumat pada pukul 08.00-16.00 WIB.

2. Sejarah Singkat

Taman bacaan Rosella Genematrik awal berdiri pada tahun 2016, dimulai dengan dibuatnya taman bacaan Rosella Genematrik oleh Lembaga Roselalalu. Pengelola Taman Bacaan menyadari bahwa masyarakat sangat membutuhkan perpustakaan untuk menambah wawasan, lalu pada saat mengikuti CSR PLN berdirilah Taman Bacaan

Rosella Genematrik di resmikan langsung oleh wakil Walikota, yaitu Bapak Ir. Edi Rusdi Kamtono, MM, MT, pada tahun 2016.

Pada tahun 2019 Taman Bacaan Rosella berubah nama dan terbentuk menjadi Perpustakaan Umum, lalu pada tanggal 1 Januari di tahun 2021 melalui program pemerintahan sesuai dengan keputusan Lurah Siantan Tengah tentang pembentukan perpustakaan Rosella Genematrik No. 01/KSG/Tahun 2021 perpustakaan Rosella Genematrik resmi menjadi Binaan Lurah Siantan Tengah. Dengan hadirnya perpustakaan Rosella Genematrik mampu mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun tidak berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Perpustakaan Rosella Genematrik beralamat di Jalan Selat Sumba Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, yang memiliki luas perpustakaan 416,56 M², dengan jumlah penduduk sekitar 38,478 orang rata-rata mata pencarian bekerja di industri dan berdagang. Perpustakaan ini berharap kedepannya bisa membuat masyarakat bisa menumbuhkan minat baca dan menambah kreativitas dengan program kerja yang sudah di agendakan. Perpustakaan Rosella Genematrik berdiri awal mula dari kesadaran masyarakat setempat, karena tidak adanya perpustakaan umum di wilayah ini.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Perpustakaan tempat menuangkan ide dan kreativitas.

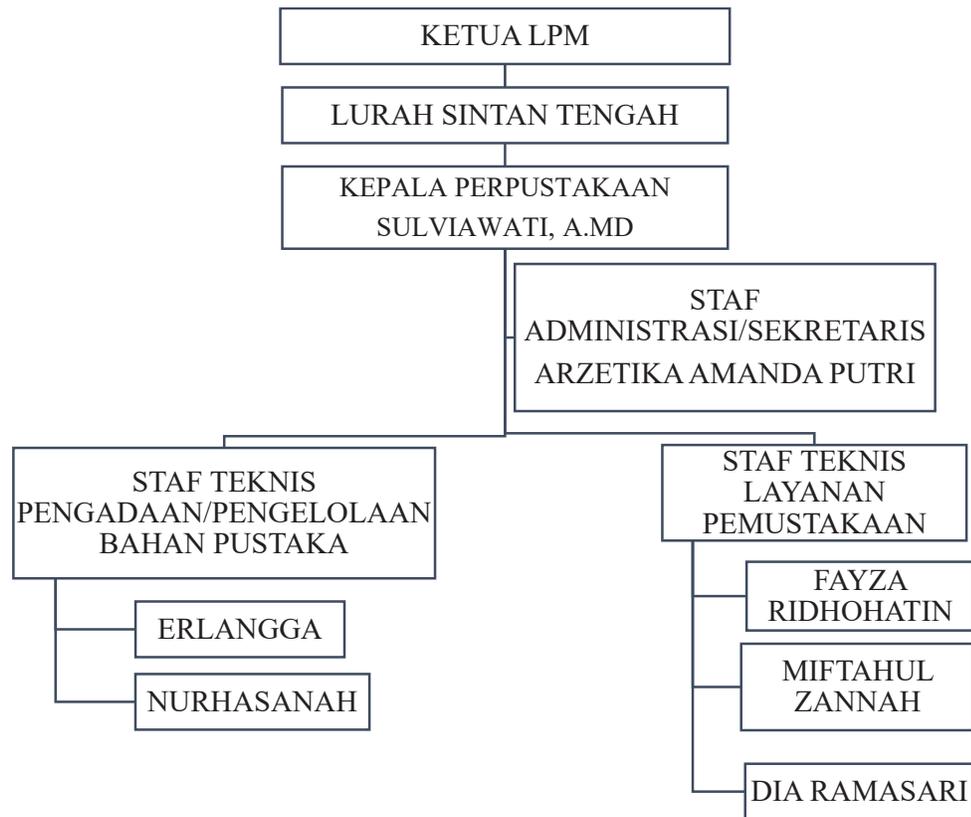
b. Misi

- Mencerdaskan generasi milenial melalui koleksi dan sarana prasarana di perpustakaan.
- Menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi sekaligus tempat mencari referensi.
- Meningkatkan kreativitas masyarakat melalui program perpustakaan.

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan surat keputusan Lurah Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, Nomor :01/KSG/Tahun 2021 tentang pendirian perpustakaan umum **ROSELLA GENEMATRIK** Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara. Dalam suatu organisasi yang merupakan suatu sistem, semua unsur yang terlibat tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan berinteraksi.

Struktur organisasi perpustakaan Rosella Genematrik merupakan suatu organisasi perpustakaan yang di pimpin oleh seorang ketua perpustakaan dan berada dibawah Lurah Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara. Berikut struktur organisasi Perpustakaan Rosella Genematrik :



Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan Rosella Genematrik

5. Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1.	Rak	5
2.	Meja belajar	10
3.	Kursi belajar	33
4.	Meja sirkulasi	2
5.	Kursi Kerja	4
6.	Printer	1
7.	Lemari	6

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Rosella Genematrik tahun 2022

D. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Penguatan Fungsi Perpustakaan Rosella Genematrik dalam Mewujudkan Masyarakat Berbasis Informasi di Kelurahan Siantan Tengah”, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan metode tersebut penulis langsung terjun melakukan penelitian ke lapangan berhadapan dengan pengelola perpustakaan dan masyarakat untuk melihat langsung keadaan yang ada di perpustakaan Rosella Genematrik di Kelurahan Siantan Tengah. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.

E. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode penelitian ini, yaitu metode kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan di perlukan secara optimal untuk meninjau lebih mendalam tentang rumusan masalah, karena kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci utama sekaligus sebagai pengumpul data. Dengan adanya kehadiran peneliti akan diperoleh data yang sebenarnya tentang obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan fokus penelitian dengan metode observasi dan wawancara.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di Perpustakaan Rosella Genematrik yang beralamat di Jl. Selat Sumba Kel. Siantan Tengah, Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022. Waktu pelaksanaan penelitian, yaitu pada tanggal 20 Juli sampai dengan 5 Agustus 2022.

G. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh oleh peneliti, maka dari itu sumber data pada penelitian ini didapatkan langsung dari kepala perpustakaan Rosella Genematrik dan masyarakat setempat.

2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari informan kunci dan informan pendukung. Peneliti mengumpulkan data primer dengan melakukan observasi, serta wawancara dengan informan kunci, yaitu kepala perpustakaan Rosella Genematrik yang bertugas langsung mengelola perpustakaan. Peneliti mewawancarai kepala perpustakaan untuk

memperoleh data umum dan spesifik tentang perpustakaan Rosella Genematrik untuk mendukung pemaparan data, peneliti menggunakan informan pendukung, yaitu masyarakat setempat sebagai pengguna perpustakaan total ada 5 orang informan dalam penelitian ini. Terdiri dari satu orang pengelola perpustakaan, yaitu kepala perpustakaan dan empat orang masyarakat yang berada di Kelurahan Siantan Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder melalui buku-buku dan sumber internet.

H. Prosedur dan Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga prosedur tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan perpustakaan Rosella Genematrik.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu objek yang dapat dijadikan sebagai sasaran dalam melakukan penelitian di suatu kondisi tertentu (Supriyanto, 2009). Metode pengumpulan data observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat

dalam proses penelitian dan tidak terlibat secara langsung dengan objek yang akan di teliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik lainnya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data pada Perpustakaan Rosella Genematrik tersebut dengan mewawancarai informan kunci dan informan pendukung. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber dalam melakukan tanya jawab lisan secara langsung untuk memperoleh informasi pada permasalahan tertentu (Bungin, 2017). Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, karena jika menggunakan metode ini lebih bebas di bandingkan dengan metode terstruktur dan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen atau berkas, gambar atau foto, bahkan rekaman video maupun suara juga dapat dijadikan bahan bukti peneliti. Dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif dengan sejumlah besar fakta dan tersimpan berbentuk dokumentasi (Sujarweni, 2018).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumentasi berupa gambar/foto yang berkaitan dengan Perpustakaan Rosella Genematrik.

I. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penulisan metode tugas akhir ini. Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan, yaitu analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut (Sanora, 2016):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuang abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian dalam catatan yang disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahapan analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan tindakan. Penyajian data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang merupakan langkah ketiga meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum empiris.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian yang peneliti lakukan, teknik pemeriksaan keabsahan data hanya menggunakan tiga teknik dari uji kredibilitas, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu kegiatan yang melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan cara meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pemeriksaan kembali mengenai data yang telah dikumpulkan. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai buku sebagai referensi yang terkait dengan temuan yang dilakukan peneliti. Membaca tersebut akan menambah wawasan peneliti, sehingga dapat digunakan sebagai pemeriksaan data yang ditemukan peneliti benar atau tidak (Sugiyono, 2019).

2. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu (Sugiyono, 2019).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data untuk sumber yang sama, namun dengan cara yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data, jika suatu data yang dikumpulkan dengan cara wawancara di pagi hari akan memberikan data yang valid. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan melalui wawancara, observasi, dan cara lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pemeriksaan data yang ditemukan peneliti kepada pemberi data. *Member check* bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Pelaksanaan *member check* dapat

dilakukan sesudah satu priode pengumpulan data selesai atau sesudah mendapatkan suatu temuan atau sebuah kesimpulan, dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke narasumber (Sugiyono, 2019).